

## Pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang

Muhammad Rizkan, Dewanti Ruparin Diah, Al Thuba Septa Priyanggasari

Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang  
Jl. Terusan Dieng No.62-64, Malang, 65146, Indonesia

### ARTICLE INFO:

Received: 2020-12-01  
Revised: 2021-01-14  
Accepted: 2021-03-11

### Keywords:

Students, Learning motivation, Social support from parents

### Kata Kunci:

Mahasiswa,  
Motivasi belajar,  
Dukungan sosial  
dari orang tua

### ABSTRACT

*This study aims to investigate the influence of social support for parents of students learning motivation Komplasi in Malang. The study population was all members of the Bima Komplasi student in Malang City. Which numbered 134 students. Sampling in this study used simple random sampling technique and obtained 70 research samples from Komplasi Bima students. The results of data analysis that has been done with linear regression calculations obtained a value of 0,000. These results can be concluded that there is a positive influence between social support from parents and students' motivation to learn Komplasi Bima in Malang because the sig p value <0.05. Student motivation can not be increased if social support from parents is low and therefore it is expected that parents always give a sense of optimism and self-confidence to their children.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar Mahasiswa Komplasi di Kota Malang. Populasi penelitian adalah seluruh anggota mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang. yang berjumlah 134 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 70 mahasiswa Komplasi Bima. Hasil analisis data yang telah dilakukan dengan perhitungan regresi linier diperoleh nilai 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara dukungan sosial dari orang tua dengan motivasi belajar mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang karena nilai sig  $p < 0,05$ . Motivasi belajar mahasiswa tidak dapat meningkat jika dukungan sosial dari orang tua rendah dan oleh sebab itu diharapkan kepada orang tua untuk selalu memberikan rasa optimis dan rasa percaya diri terhadap anaknya.

©2021 Jurnal Psikologi Tabularasa  
This is an open access article distributed under the CC BY-SA 4.0 license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

**How to cite:** Rizkan, M., Diah, D., Priyanggasari, A. (2021) Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16(1), 9-18.  
doi: <https://doi.org/10.26905/jpt.v16i17707>

## 1. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi. Mahasiswa dapat mengambil jurusan yang disenangi sekaligus jurusan di dalamnya ada kemungkinan besar untuk mengembangkan bakatnya (Depdiknas dalam Purnawan, 2014). Mahasiswa yang kuliah di kota Malang berasal dari seluruh daerah di Indonesia diantaranya Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, maupun Nusa Tenggara, dan salah satu daerah di Nusa Tenggara adalah Bima. Lebih lanjut pendidikan dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah pendidikan formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Secara khusus komponen yang ada di lingkungan pendidikan tinggi terdiri dari sarana dosen dan mahasiswa (Adicondro, N. & Purnamasari, A, 2018).

Bima merupakan daerah ujung timur di Propinsi Nusa Tenggara Barat, mayoritas masyarakat Bima tinggal di Kabupaten Bima dan Kabupaten Dompu. Bagi sebagian besar masyarakat Bima menganggap bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang prestise dalam kehidupannya, oleh sebab itu masyarakat Bima melakukan apapun untuk menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi. Dengan antusiasme masyarakat Bima tersebut menyebabkan pemilihan jurusan ditentukan oleh orang tua walaupun jurusan yang dipilih belum tentu sesuai dengan *passion* anaknya (Yuliadi, 2017).

Bima merupakan daerah ujung timur di Provinsi Nusa Tenggara Barat, mayoritas masyarakat Bima tinggal di Kabupaten Bima

dan Kabupaten Dompu. Bagi sebagian besar masyarakat Bima menganggap bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang prestise dalam kehidupannya, oleh sebab itu masyarakat Bima melakukan apapun untuk menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi.

Mahasiswa Bima yang kuliah di Kota Malang merupakan mahasiswa yang berasal dari sejumlah daerah di Kabupaten dan Kota Bima. Salah satu wadah perkumpulan mahasiswa Bima di Kota Malang adalah Komplasi (Komunitas Mahasiswa dan Pelajar Sila Malang). Perkumpulan ini berdiri sejak tahun 2009 dan saat ini anggotanya terdiri dari 134 mahasiswa yang menempuh pendidikan di sejumlah perguruan tinggi di Kota Malang. Data tahun 2016 menunjukkan bahwa 95% anggota komplasi lulus tepat waktu antara 3,5-4 tahun. Persentase ini terus berkurang setiap tahunnya, dalam hal ini tahun 2017 dan 2018 menurun menjadi 90% demikian tahun 2019 mencapai 75% (Komplasi, 2019).

Berdasarkan uraian di atas mengindikasikan bahwa motivasi belajar anggota Komplasi rendah. Sejumlah penelitian menyatakan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial teman sebaya, penelitian tersebut dilakukan oleh (Ulfah & Ariati, 2017; Idris, 2018). Pada beberapa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang direncanakan, penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar dengan subjek penelitian mahasiswa dari berbagai jurusan berbeda-beda.

Data kelulusan mahasiswa Komplasi Bima di atas mengindikasikan bahwa motivasi belajar mereka terus menurun. Uno

(2009) mendefinisikan motivasi belajar adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan dan tujuan belajar. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya. Bila seseorang memahami cita-citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat belajar (Dariyo, 2004).

Berbagai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi belajar salah satunya adalah dukungan sosial dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah pilar utama dari pertama dalam membentuk individu untuk mandiri, dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari orangtua dimana individu dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki, belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan mengenai apa yang ingin dilakukan dan belajar bertanggungjawabkan segala perbuatannya (Santrock, 2003).

Baron & Byrne (2005) mendefinisikan dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang terdekat yaitu keluarga. Dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga ditunjukkan dari berbagai bentuk dukungan yang meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Adanya berbagai dukungan yang dilakukan oleh keluarga akan membuat mahasiswa mampu untuk mengenal dan mampu memahami tentang dirinya sendiri terutama dari hal kewajibannya sebagai mahasiswa dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Sarafino & Smith, 2008).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian untuk menjawab pertanyaan tentang apakah ada pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap meningkatnya motivasi belajar mahasiswa Bima di Kota Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara dukungan sosial dari orang tua terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Bima di Malang. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi pada mahasiswa mengenai pentingnya pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap motivasi belajar. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Motivasi Belajar**

Menurut Djaali (2007) Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan yang telah diinginkan. Sedangkan menurut Uno (2011) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada individu yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

### **Aspek-aspek Motivasi Belajar**

Uno (2008), mengemukakan beberapa aspek-aspek mengenai motivasi belajar adalah: (1) Hasrat dan minat untuk melakukan kegiatan Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif

berprestasi, yaitu motif untuk melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. (2) Dorongan dan kebutuhan untuk melakukan kegiatan. Seorang mahasiswa akan bekerja dengan tekun, karena jika tidak tekun, maka mahasiswa tersebut akan mendapatkan cemoohan dari teman, dosen maupun dari orangtua. (3) Harapan dan cita-cita. Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakannya. (4) Penghargaan dan penghormatan diri. Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar mahasiswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar mahasiswa kepada hasil belajar yang lebih baik. (5) Lingkungan yang baik Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungannya. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar mahasiswa, dengan demikian mahasiswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. (6) Kegiatan yang menarik. Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi mahasiswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat, dan sebagainya.

## Dukungan Sosial

Menurut Baron dan Byrne (2005), dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh teman atau anggota keluarga. Dukungan sosial dapat diperoleh individu dari orang-orang terdekat, yaitu teman, pasangan, dan keluarga atau orang tua. Dukungan sosial orang tua merupakan suatu ikatan sosial yang dijalin dengan akrab antara anak dengan orang tuanya, diberikan dalam bentuk informasi atau nasehat, kasih sayang, penghargaan, dan bantuan secara materil maupun non materil.

## Aspek-aspek Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial terdiri dari empat aspek yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan informasi, dan dukungan persahabatan. (1) Dukungan emosional. Dukungan ini meliputi ekspresi empati, ekspresi kepedulian, ekspresi perhatian pada individu. (2) Dukungan instrumental. Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan nyata yang diperoleh anak dari orang tuanya berupa bantuan materil, seperti pelayanan, bantuan keuangan, atau barang yang dapat menunjang aktivitas belajar anak. (3) Dukungan informasi. Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan. (4) Dukungan persahabatan. Dukungan ini berupa menghabiskan waktu bersama, menjadi bagian dari kelompok, berbagi aktivitas sosial.

## Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh dukungan sosial dari orang

tua terhadap motivasi belajar mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang.

### 3. METODE

#### Identifikasi Variabel

Identifikasi Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian atau sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu: variabel terikat: motivasi belajar; variabel bebas: dukungan sosial dari orang tua.

#### Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Komplasi Malang sebanyak 134 orang. Menurut Arikunto (2010) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-25% atau 20-25% atau lebih. Berdasarkan ketentuan di atas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang yang diambil 50% dari populasi. Diambilnya 70 orang tersebut dikarenakan keterbatasan subjek penelitian. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi

yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

#### Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode skala Likert yang telah dimodifikasi dengan meniadakan jawaban ragu-ragu. Modifikasi ini dimaksudkan dengan menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, dan subjek diwajibkan memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan pada setiap pernyataan. Alternatif jawaban yang diberikan adalah Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Perhitungan validitas aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 23, untuk proses ini digunakan uji korelasi Pearson *Product Moment*. Sedangkan reliabilitas diukur dengan menggunakan Koefisien Alpha Cronbach melalui pengukuran SPSS 23.

#### Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkret, teramati, dan terukur. Pengaruh variabelnya bersifat saling mempengaruhi dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan korelasi dimana mencari adanya pengaruh antara variabel bebas dan terikat.

**Tabel 1**

Hasil Analisis Data Statistik

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Sosial	92	203	149,10	32,67	159	194	175,34	9,25
Motivasi Belajar	92	158	121,47	20,36	134	172	153,99	9,00

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil perbandingan perhitungan skor hipotetik dan skor empirik dari masing-masing variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

##### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

##### Validitas Skala

Perhitungan validitas dilakukan dengan tabulasi menggunakan program SPSS 23. Pada skala dukungan sosial terdapat 52 aitem yang lolos *expert judgment*,

**Tabel 2**

Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Aitem Gugur	Jumlah Aitem Valid
Dukungan Sosial	1	51
Motivasi Belajar	1	45

**Tabel 3**

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Sebelum Penelitian		Sesudah Penelitian	
		Kategori		Kategori
Dukungan Sosial	0,753	Reliabel	0,725	Reliabel
Motivasi Belajar	0,739	Reliabel	0,732	Reliabel

**Tabel 4**

Uji Normalitas Skala Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar

Variabel	Signifikansi	Keterangan	Kesimpulan
Dukungan Sosial	0,200	Sig. > 0.05	Normal
Motivasi Belajar	0,200	Sig. > 0.05	Normal

**Tabel 5**

Hasil Pengujian Hipotesis

		Dukungan Sosial	Motivasi Belajar
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	0,505**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	70	70
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	0,505**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	70	70

dan 1 aitem dinyatakan gugur (37) sedangkan 51 aitemnya dinyatakan valid. Pada skala motivasi belajar terdapat 46 aitem yang lolos *expert judgment*, dan 1 diantaranya tidak valid (34), sedangkan 45 aitem dinyatakan valid. Berikut merupakan Tabel 2 hasil uji validitasnya.

### **Reliabilitas Skala**

Uji reliabilitas skala ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Pada skala dukungan sosial, nilai koefisien reliabilitas adalah 0,753, sedangkan pada skala motivasi belajar, nilai koefisien reliabilitasnya adalah 0,739. Berdasarkan hasil reliabilitas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa uji coba pada kedua variabel memiliki reliabilitas yang baik (Tabel 3).

### **Hasil Uji Asumsi**

#### **Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji normalitas yang didapat melalui uji yang telah dilakukan, skala dukungan sosial dan motivasi belajar dapat dikatakan normal karena nilainya melebihi ( $p > 0,05$ ).

#### **Uji Linearitas**

Uji linearitas menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua terhadap motivasi belajar berpengaruh secara linier. Adanya signifikansi antara variabel tergantung dengan variabel bebas memenuhi syarat linieritas, yaitu nilai *F-linearity* dan *F-Deviation from linearity* pada masing-masing variabel berada pada rentang signifikan ( $p < 0,05$ ) yaitu signifikan linearity pada pengaruh dukungan sosial terhadap

motivasi belajar menunjukkan  $p = 0,000$  yang berarti memenuhi syarat linieritas ( $p < 0,05$ ), serta dapat dilihat pada signifikan *deviation from linearity* menunjukkan  $p = 0,871$  yang berarti *deviation from linearity* menunjukkan linier ( $p > 0,05$ ).

### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode korelasi regresi linear untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. Apabila nilai signifikansi ( $p < 0,05$ ) maka ada pengaruh yang signifikan antar dua variabel. Hasil hipotesis yang menggunakan korelasi regresi linear dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data, diperoleh indeks korelasi sebesar  $r = 0,505$  dengan nilai sign.  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini berarti variabel dukungan sosial dari orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan positif yaitu semakin tinggi dukungan sosial yang didapatkan oleh mahasiswa Bima maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara dukungan sosial dari orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa. Penelitian ini mengambil populasi di Organisasi Komplasi Bima di Kota Malang. Penelitian ini dilakukan terhadap Organisasi Komplasi Bima karena adanya penurunan tingkat kelulusan pada mahasiswa Komplasi Bima, hal tersebut diperkuat oleh penelitian Yuliadi (2017) yang menyatakan bahwa masyarakat Bima memandang pendidikan hanya untuk mening-

katkan status sosial seseorang. Kategorisasi yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel.8. Dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa Komplasi Bima memiliki kategori yang sedang namun motivasi belajarnya tinggi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh antara dukungan sosial dari orang tua dengan motivasi belajar pada mahasiswa Komplasi Bima. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2012) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dari orang tua dengan motivasi belajar. Artinya semakin tinggi dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya rendahnya dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajarnya. Lebih lanjut, pada penelitian ini menemukan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi motivasi belajar seseorang hal tersebut ditunjukkan oleh tabel.5.

Diterimanya hipotesis yang diajukan oleh peneliti mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Komplasi Bima. Meskipun dikatakan pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar positif, akan tetapi nilai dukungan sosial kategorinya sedang. Untuk nilai motivasi belajar dalam kategori tinggi. Data ini mengindikasikan bahwa adanya jarak antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Winarmi & Romas (2006) yang menemukan bahwa dukungan sosial tidak mempengaruhi motivasi belajar seseorang.

Meningkatnya motivasi belajar dapat dilakukan dengan memberikan dukungan sosial baik itu dari orang tua, kerabat, teman, maupun dosen. Fokus dari penelitian ini adalah dukungan sosial dari orang tua, dukungan dari orang tua tersebut dapat menciptakan rasa nyaman dan aman bagi mahasiswa, karena mahasiswa akan merasa kebutuhannya terpenuhi atau diperhatikan dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologisnya. Apabila kesejahteraan psikologis mahasiswa terjaga maka akan menimbulkan rasa senang dalam belajar dan motivasi belajarnya akan terus meningkat Baron & Byrne (2005).

Dukungan sosial merupakan dukungan yang diperoleh dari orang-orang di sekitar individu yang dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial dari orang tua mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang diberikan oleh orang tua terhadap individu. Maka dari itu, dukungan sosial dari orang tua dapat membantu individu dalam meningkatkan motivasi belajarnya sehingga individu dapat belajar dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang terbaik (Hidayah, 2012).

Motivasi belajar merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimal, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Motivasi belajar tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan sosial, karena dukungan sosial yang dapat menentukan tinggi rendahnya motivasi belajar seseorang Uno (2011). Setiap individu membutuhkan dukungan sosial karena dukungan sosial merupakan salah satu kebutuhan manusia yang jika tidak terpenuhi maka akan menye-

babkan rendahnya motivasi individu dalam melakukan hal apapun Mayasari (2016).

Pada penelitian ini ditemukan bahwa rendahnya prestasi belajar mahasiswa Komplasi Bima tidak disebabkan oleh motivasi belajar melainkan ada variabel-variabel lain yang mempengaruhinya. Pada penelitian ini motivasi belajar mahasiswa komplasi Bima berada pada kategori tinggi walaupun dukungan sosial berada pada kategori sedang. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa Komplasi Bima memiliki motivasi belajar yang tinggi tetap saja prestasi belajarnya menurun. Penemuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soewono, 2018), (Lismayana, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Lebih lanjut, penelitian ini juga dilakukan kepada sejumlah anggota komplasi Bima yang latar belakang jurusan berbeda-beda dan tidak membedakan jenis kelamin. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Malina & Fridari (2016) dengan hasil terdapat perbedaan motivasi belajar ditinjau dari jenis kelamin. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Srivastava (2015) juga ditemukan bahwa motivasi berprestasi perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki, walaupun tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan motivasi berprestasi di sekolah.

Keterbatasan penelitian adalah, peneliti hanya mengambil subjek dari mahasiswa Komplasi Bima yang sedang menjalankan perkuliahan di Kota Malang. Hal ini dapat menjadi kelemahan penelitian karena dengan membatasi subjek, maka hasil dari penelitian ini belum tentu relevan jika digeneralisasikan pada subjek diluar organisasi komplasi Bima ataupun mahasiswa Bima yang kuliah di daerah-daerah di luar Kota Malang. Selanjutnya peneliti tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan. Ketiga, peneliti tidak membedakan masing-masing jurusan subjek.

## **5. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial dari orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa Komplasi Bima di Kota Malang berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara dukungan sosial dan motivasi belajar. Hasil uji hipotesa juga menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara keduanya. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dari orang tua yang didapatkan oleh individu maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya. Sebaliknya, apabila semakin rendah dukungan sosial yang diberikan terhadap individu maka semakin rendah pula motivasi belajarnya.

---

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan *self regulated learning* pada mahasiswa kelas VIII. *Jurnal Humanitas*. 8(1), 17-27. <http://dx.doi.org/10.26555/humanitas.v8i1.448>

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, F. N. (2012). Hubungan antara dukungan orang tua dengan motivasi belajar Siswa di SD Negeri Bumi I Laweyan Surakarta. *Jurnal Psikologi*, 2(2), 12-15.
- Lismayana, B. (2019). Pengaruh antara motivasi belajar dengan prestasi belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 3(2), 40-44.
- Malwa, R. U. (2017). Dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar Mahasiswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137-144. <http://dx.doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>
- Malini, D., & Fridari, D. (2017). Perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem *full day school*. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 145-155 <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/52513>
- Mayasari, D. (2016). Pengaruh dukungan sosial dari orang tua dan teman sebaya terhadap motivasi berprestasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 20-26.
- Nyavon, P. (2017). Pengaruh kinerja dosen dengan motivasi belajar pada Mahasiswa Prodi Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. *Jurnal ilmiah psikologi*. 5 (2), 138-146 <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i2.3998>
- Purnama, S. (2008). Hubungan Antara Motivasi Belajar Mahasiswa Aktifis Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah surakarta
- Santrock. (2003). *Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*. Seventh Edition. United States of America.
- Setyorini, D. (2018). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa studi kasus pada program studi teknik sipil Institut Sains dan Teknologi Alkamal Jakarta. *Akrab Juara*, 3(1), 139-148. <https://akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/69>
- Slameton. (2012). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Srivastava, S.K., & Pant, N. (2015). Social support and achievement motivation among adolescents. *International Journal of Humanities*. 3,117-124.
- Soewono, A. (2018). Hubungan antara motivasi belajar dan prestasi belajar Siswa SMA 1 Bandung. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 1(2), 30-35.